Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 3 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

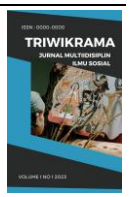

# PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH LANSIA SELANTANG SENJA BAGI LANJUT USIA DI KELURAHAN BOJONGSARI BARU KOTA DEPOK

**Ananda Zahra, Alfan Ramdoni**
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

**ARTICLE INFO**

**Article history:**
Received Juli 2026
Revised Juli 2026
Accepted Juli 2026
Available online Juli 2026

**Email:**
anandazhr888@gmail.com,
alfan.ramdoni@umj.ac.id

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*
*Copyright © 2026 by Author.*

**Abstrak**

Lanjut usia merupakan kelompok penduduk yang mengalami peningkatan jumlah dari tahun ke tahun seiring meningkatnya angka harapan hidup di Indonesia. Kondisi tersebut menuntut adanya program yang mampu meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pendekatan kesehatan, sosial, psikologis, dan spiritual. Salah satu program yang dikembangkan adalah Sekolah Lansia Selantang Senja di Kelurahan Bojongsari Baru Kota Depok yang merupakan implementasi dari Program Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) yang diinisiasi oleh Badan Kependudukan dan Keluraga Berencana Nasional (BKKBN) dan didampingi oleh Indonesia Ramah Lansia (IRL) Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisisi pelaksanaan Program Sekolah Lansia Selantang Senja serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sekolah Lansia Selantang Senja telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaa, dan pengawasan. Program dilaksanan melalui keguatan pemeriksaan kesehatan, senam lansia, pembelajaran berbasis tujuh dimensi lansia tangguh, diskusi interaktif, permainan edukatif, dan kegiatan spiritual. Faktor pendukung program meliputi komunikasi yang baik antar pelaksana, dukungan pemerintah kelurahan, antusiasme peserta lansia, keterlibatan relawan, serta dukungan kurikulum dan pendampingan dari IRL Jawa Barat. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan pendanaan, keterbatasan sumber daya manusia, dan kompleksitas koordinasi antar pihak yang terlibat. Secara keseluruhan, program telah berjalan dengan baik sebagai bentuk pendidikan nonformal dan pemberdayaan lansia di tingkat komunitas.

**Kata Kunci:** Sekolah Lansia, Lansia, Pelaksanaan Program, Pemberdayaan Lansia, Kesejahteraan Sosial.

***Absract***

*The elderly population in Indonesia continues to increase as life expectancy improves. This condition requires programs that can enhance the quality of life of older adults through health, social, psychological, and spiritual approaches. One of these initiatives is the Selantang Senja Elderly School Program in Bojongsari Baru Village, Depok City, which is an implementation of the Elderly Resilience School (SELANTANG) program initiated by the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) and assisted by Indonesia Ramah Lansia (IRL) West Java. This study aims to analyze the implementation of the Selantang Senja Elderly School Program and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a qualitative method with a descripitive approcah. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and documentation, while informants were selected using purposive sampling. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while validity was tested through source and technique triangulation. The findings indicate that the program has been implemented through planning, organizing, actuacting, and controlling stages. Activites include health screenings, elderly exercise sessions, learning based on the seven dimensions of elderly resilience, interactive discussions, educational games, and spiritual activites. Supporting factors include effective communication among stakeholders, support from the village goverment, enthusiasm of elderly participants, volunteer involvement, and curriculum support from IRL West Java. Meanwhile, inhibiting factors include limited facilities and infrastructure, insufficient funding, limited human resources, and coordination challenges among stakeholders. Overall, the program has been implemented effectively as a commnunity-based non-formal education and elderly empowerment initiative.*

***Keywords:*** *Elderly School, Program Implementation, Elderly Empowerment, Social Welfare.*

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 3 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah memasuki era *aging population* yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia dari tahun ke tahun. Peningkatan angka harapan hidup sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan membawa konsekuensi terhadap meningkatnya kebutuhan pelayanan sosial bagi lansia. Lansia tidak hanya memerlukan pelayanan kesehatan, tetapi juga membutuhkan dukungan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan agar tetap aktif, mandiri, serta mampu menjalankan fungsi sosialnya di masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk lanjut usia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan jumlah lansia yang cukup tinggi sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam upaya peningkatan kesejahteraan lansia. Berbagai permasalahan yang dihadapi lansia, seperti penurunan kondisi fisik, keterbatasan aktivitas sosial, kesepian serta rendahnya akses terhadap kegiatan produktif, menjadi tantangan yang perlu ditangani melalui program yang berkelanjutan. Salah satu program yang dikembangkan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah Sekolag Lansia Tangguh (SELANTANG) yang diinisiasi oleh BKKBN. Program ini merupakan bentuk pendidikan nonformal yang mengedepankan konsep pembelajaran sepanjang hayat *(lifelong education)* bagi lansia. Melalui program ini, lansia diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan kesehatan, memperluas interaksi sosial, serta mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran berbasis tujuh dimensi lansia tangguh, yaitu dimensi spiritual, fisik, emosional, intelektual, sosial, vokasional, dan lingkungan. Di Kota Depok, Program Sekolah Lansia Selantang Senja dilaksanakan di Kelurahan Bojongsari Baru melalui kerja sama antara Indonesia Ramah Lansia (IRL) Jawa Barat dengan pemerintah kelurahan. Program ini menjadi salah satu bentuk pemberdayaan lansia berbasis masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup lansia melalui berbagai kegiatan edukatif, sosial, kesehatan, dan spiritual. Meskipun program ini telah berjalan, keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Sekolah Lansia Selantang Senja bagi lanjut usia di Kelurahan Bojongsari Baru Kota Depok serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanannya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program merupakan suatu proses untuk mewujudkan rencana yang telah disusun agar tujuan program dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Tachjan (2006), pelaksanaan program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah suatu kebijakan atau program ditetapkan. Pelaksanaan program tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan. Menurut Bintoro Tjokroamidjojo, pelaksanaan program terdiri dari empat tahapan utama yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat tahapan tersebut saling berkaitan dan menentukan keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, teori pelaksanaan program digunakan untuk menganalisis bagaimana Program Sekolah Lansia Selantang Senja dilaksanakan di Kelurahan Bojongsari Baru Kota Depok.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 3 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

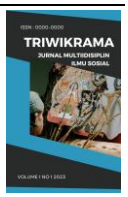


### 2. Lanjut Usia

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok masyarakat yang mengalami berbagai perubahan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual sebagai bagian dari proses penuaan. Meningkatnya jumlah penduduk lansia menuntut adanya program yang dapat mendukung kesejahteraan mereka agar tetap sehat, aktif, mandiri, dan produktif. Oleh karena itu, diperlukan berbagai bentuk pelayanan sosial yang mampu memenuhi kebutuhan lansia secara komprehensif.

### 3. Sekolah Lansia

Sekolah Lansia merupakan program pendidikan nonformal berbasis pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup lansia. Program ini dikembangkan oleh BKKBN melalui konsep Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG). Sekolah Lansia mengembangkan tujuh dimensi lansia tangguh, yaitu dimensi spiritual, fisik, emosional, intelektual, sosial, vokasional, dan lingkungan. Melalui pendekatan tersebut, lansia diharapkan mampu menjalani masa tua secara sehat, mandiri, aktif, produktif, dan bermartabat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan Program Sekolah Lansia Selantang Senja bagi lansia di Kelurahan Bojongsari Baru Kota Depok. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena pelaksanaan program berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan melalui pengalaman dan perspektif para informan. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Lansia Selantang Senja, Kelurahan Bojongsari Baru Kota Depok pada tahun 2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Sekolah Lansia Selantang Senja, yaitu Kepala Sekolah Lansia, Wali Kelas, Lurah Bojongsari Baru, serta peserta Sekolah Lansia. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan sekolah lansia, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip kegiatan, foto, modul pembelajaran, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam pelaksaan program. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan secara deskriptif dalam bentuk narasi, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh selama penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangluasi teknik sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 3 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Program Sekolah Lansia Selantang Senja

Program Sekolah Lansia Selantang Senja merupakan implementasi dari Program Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) yang diinisiasi oleh BKKBN dan dilaksanakan melalui pendampingan Indonesia Ramah Lansia (IRL) Jawa Barat bekerja sama dengan Kelurahan Bojongsari Baru Kota Depok. Program ini hadir sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pendidikan nonformal yang berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat.

**Perencananaan *(Planning)***

Tahap perencanaan program dilakukan melalui koordinasi antara Indonesia Ramah Lansia Jawa Barat dan Kelurahan Bojongsari Baru. Pada tahap ini dilalukan identifikasi kebutuhan program, penentuan sasaran peserta, penyusunan jadwal kegiatan, penentuan Lokasi kegiatan, serta penyusunan materi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum Sekolah Lansia Tangguh.

Peserta program terdiri atas 18 lansia yang berasal dari sembilan RW di wilayah Kelurahan Bojongsari Baru. Kegiatan dilaksanakan di Majelis RW 09 yang dipilih karena memiliki akses yang mudah dijangkau oleh peserta.

Perencanaan yang dilakukan menunjukkan adanya kesiapan program dalam memberikan layanan pendidikan nonformal bagi lansia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bintoro yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program.

**Pengorganisasian *(Organizing)***

Tahap pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan struktur kepengurusan Sekolah Lansia Selantang Senja. Struktur tersebut terdiri atas kepala sekolah, wali kelas, sekretaris, bendahara, serta relawan yang membantu pelaksanaan kegiatan.

Pembagian tugas dilakukan secara jelas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap keseluruhan program, wali kelas mendampingi peserta selama kegiatan berlangsung, sekretaris mengelola administrasi, bendahara mengelola kebutuhan keuangan, dan relawan membantu pelaksanaan teknis kegiatan.

Pembentukan struktur organisasi yang jelas memudahkan koordinasi dan komunikasi antar pelaksana sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik/

**Pelaksanaan *(Actuating)***

Pelaksanaan program dilakukan secara rutin satu kali dalam satu bulan. Kegiatan diawali dengan pemeriksaan kesehatan yang meliputi pengecekan tekanan darah, kadar gula darah, dan berat baran peserta. Pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh kader posyandu lansia dan relawan kesehatan.

Setelah pemeriksaan kesehatan, peserta mengikuti kegiatan senam lansia yang bertujuan menjaga kebugaran fisik dan meningkatan kesehatan tubuh. Senam lansia menjadi salah satu kegiatan yang paling diminati karena memberikan manfaat langsung terhadap kondisi fisik peserta.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi pembelajaran yang mengacu pada tujuh dimensi lansia tangguh. Materi yang diberikan mencakup kesehatan lansia, proses penuaan, kesehatan mental, hubungan sosial, peningkatan spiritualitas, serta pengembangan keterampilan sederhana yang dapat dilakukan oleh lansia.

Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi, permainan edukatif, dan berbagi pengalaman antar peserta. Metode pembelajaran yang interaktif membuat peserta lebih aktif dan mudah memahami materi yang diberikan.
Program juga memberikan perhatian pada aspek spiritual melalui kegiatan doa bersama dan tausiah. Kegiatan spiritual ini memberikan ketenangan batin serta meningkatkan motivasi peserta dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia merasakan manfaat yang signifikan dari program ini. Peserta mengaku lebih memahami kondisi kesehatannya, memiliki teman baru, merasa lebih bahagia, dan memiliki aktivitas yang positif untuk mengisi waktu luang.

**Pengawasan *(Controlling)***
Pengawasan dilakukan oleh pengurus sekolah lansia dan pendamping dari IRL Jawa Barat. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan kehadiran peserta, keterlibatan peserta dalam kegiatan, serta evaluasi pelaksanaan program.
Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui diskusi antar pengurus dan pendamping setelah kegiatan berlangsung. hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya.
Meskipun belum memiliki instrument evaluasi tertulis yang baku, pengawasan yang dilakukan telah membantu menjaga keberlangsungan program dan memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Sekolah Lansia Selantang Senja**

Pelaksanaan sekolah lansia selantang senja bagi lansia di Kelurahan Bojongsari Baru Kota Depok tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya, baik faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung utama dalam pelaksaan program ini adalah tingginya semangat relawan dan pengelola dalam menjalankan kegiatan. Kepala Sekolah Lansia menyampaikan bahwa terdapat tim inti dan relawan yang bekerja sama secara sukarela dalam menjalankan program. Dukungan tersebut menjadi kekuatan utama dalam menjalankan keberlangsungan kegiatan. Selain itu, Wali Kelas Sekolah Lansia juga menyatakan bahwa para relawan memiliki semangat tinggi dalam memberdayakan lansia sehingga pelaksanaan kegiataan dapat berjalan dengan baik. Faktor pendukung lainnya adalah tingginya antusiasme peserta lansia. Banyak peserta mengaku selalu menunggu kegiatan berikutnya karena memproleh manfaat kesehata, pengetahuan, serta kesempatan untuk bertemu teman sebaya.
Namun demikian, pelaksaan program ini juga menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan pendanaan karena program belum memperoleh alokasi dana khusus dari kelurahan dan masih mengandalkan swadaya masyarakat serta dukungan relawan. Hambatan selanjutnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana karena belum tersedia tempat permanen khusus untuk kegiatan sekolah lansia. Selain itu, kondisi kesehatan peserta yang beragam juga memengaruhi tingkat kehadiran dalam setiap pertemuan. Beberapa peserta mengaku mengalami keluhan kesehatan seperti nyeri lutut yang terkadang menghambat aktivitas mereka.

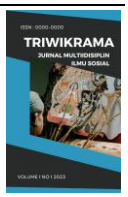


## KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Sekolah Lansia Selantang Senja di Kelurahan Bojongsari Baru Kota Depok merupakan implementasi Program Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) yang dikembangkan oleh BKKBN melalui pendampingan Indonesia Ramah Lansia (IRL) Jawa Barat sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pendidikan nonformal sepanjang hayat. Pelaksanaan program telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan (palnning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan sasaran peserta, jadwal kegiatan, lokasi, materi pembelajaran, serta koordinasi antar pelaksana. Tahap pengorganisasian dilalukan melalui pembentukan struktur kepengurusan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan, senam lansia, penyampaian materi berdasarkan tujuh dimensi lansia tangguh, diskusi, permainan edukatif, dan kegiatan spiritual. Selanjutnya, tahap pengawasan dilalukan mellaui evaluasi rutin oleh pengurus dan pendamping program untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan Program Sekolah Lansia Selantang Senja meliputi komunikasi dan koordinasi yang baik antar pelaksana, dukungan pemerintah kelurahan, pendampingan dari Indonesia Ramah Lansia Jawa Barat, keterlibatan relawan Posyandu Lansia, kurikulum pembelajaran yang telah tersedia, serta tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti setiap kegiatan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan pendanaan belum tersedianya sarana dan prasarana yang permanen, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi khusus dalam pengelolaan sekolah lansia, serta kondisi kesehatan peserta yang beragam sehingga memengaruhi tingkat kehadiran dalam kegiatan. Dengan demikian, pelaksanaan Program Sekolah Lansia Selantang Senja telah berjalan dengan baik melalui kolaborasi antara pemerintah kelurahan, Indonesia Ramah Lansia Jawa Barat, relawan, dan masyarakat. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam aspek pendanaan, fasilitas, dan sumber daya manusia, program ini mampu memberikan manfaat bagi peningkatan kesehatan fisik, kesejahteraan psikososial, serta interaksi sosial lansia. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dukungan pendanaan, peningkatan kapasitas pengelola dan relawan, serta pengembangan sarana pendukung agar keberlangsungan Program Sekolah Lansia Selantang Senja dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arna, Y. D., Kelabora, J., & Ranti, I. N. et al. (2024). *Bunga Rampai: Lansia dan Permasalahannya*. PT. MEDIA PUSTAKA INDO.

Fahrudin. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta CV .

(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung:

PT. Alfabeta.

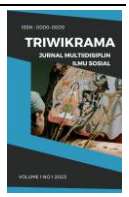


10 Provinsi dengan Persentase Lansia Tertinggi di Indonesia. (2024, Maret 24). https://www.geriatri.id/artikel/2048/10-provinsi-dengan-persentase-lansia-tertinggi-di-indonesia. Di Akses tanggal 07 Februari 2025.

Alawiyah, I. Achdiani, Y., & Nastia, G.I.P. 2025. Indikator Kesejahteraan Lansia dan Pelayanan yang dapat diberikan oleh Pekerja Sosial. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (HUMANITAS),* 7,(1), 2.

Ananda, B., Husin, A., & Waty, E. R. K. (2018). Upaya pemenuhan kebutuhan lansia di panti warga tama kabupaten ogan ilir. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, *5*(1), 111.

Andriani. (2023). Mewujudkan Hakikat Kesejahteraan Umat: Studi Komparasi *Pyramid of Needs Maslow dan Trilogy of Needs Murray*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam,* 21(01), 33.

Asiah, N. (2023). Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar (Studi di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar) *(Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)*. Di Akses tanggal 10 September 2025.

Ayunita, A. (2020). Implementasi Program Pos Layanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Kota *(Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area)*. Di Akses tanggal 05 Februari 2025.

Bupati Ciamis Launching Program "Ciamis Nyaah Ka Indung", Wujud Kasih Sayang unuk Kaum Ibu. (2025, April 11). https://portal.ciamiskab.go.id/2025/04/11/bupati-ciamis-launching-program-ciamis-nyaah-ka-indung-wujud-kasih-sayang-untuk-kaum-ibu/#:~:text=Menurutnya%2C%20program%20ini%20merupakan%20program,membangun%20Ciamis%20yang%20lebih%20sejahtera. Di Akses Tanggal 02 September 2025.

Catatan Akhir Tahun 2024, Dinsos Depok Berhasil Realisasi KDS hingga Rumah Perlindungan Sosial. (2024, 27 Desember). https://ruzkaindonesia.id/posts/499766/catatan-akhir-tahun-2024-dinsos-depok-berhasil-realisasi-kds-hingga-rumah-perlindungan-sosial. Di Akses tanggal 09 Februari 2025.

Chasanah, A.N. (2023). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Kenanga Kota Tangerang *(Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta)*. Di Akses tanggal 08 Oktober 2025.

Dewi, C. W. (2023). Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia Studi Kasus Pekerja Sosial di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLUT) Budhi Dharma Kota *(Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Di Akses tanggal 01 September 2025.

DKB Tahun 2025 Semester 1. Disdukcapil Kota Depok. De'SMART (Sistem inforMasi dAta waRga Terpadu. https://silondobermula.depok.go.id/desmart/dkb/2025/1/. Di Akses tanggal 02 September 2025.

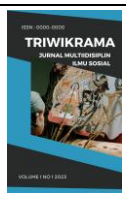


Duren Mekar Buka Sekolah Lansia Selantang Gembira: Aktif, Sehat dan Berdaya di Hari Tua. (2025, Agustus 01). https://www.radardepok.com/metropolis/94615649466/duren-mekar-buka-sekolah-lansia-selantang-gembira-aktif-sehat-dan-berdaya-di-hari-tua. Di Akses tanggal 02 September 2025.

Farid, A. I. (2022). Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang *(Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta)*. Di Akses tanggal 08 Oktober 2025.

Fatimah, N, Hadiyanti, P, & Dalimunthe, H, H, BR. (2025). Pengelolaan Sekolah Lansia Nirmala di Jakarta Utara. *Penmasindo,* (1), 1, 3.

FKM UI Bekerja sama dengan Indonesia Ramah Lansia Selenggarakan Pelatihan Calon Pengelola Sekolah Lansia Kota Depok. (2024, Januari 26) https://fkm.ui.ac.id/fkm-ui-bekerja-sama-dengan-indonesia-ramah-lansia-selenggarakan-pelatihan-calon-pengelola-sekolah-lansia-kota-depok/.Di Akses tanggal 02 September 2025.

Gerakan 'Depok Sayang Ama Emak' Segera Diluncurkan, Supian Suri: Bentuk Kepedulian Nyata. (2025, April 09). https://berita.depok.go.id/gerakan-depok-sayang-ama-emak-segera-diluncurkan-supian-suri-bentuk-kepedulian-nyata. Di Akses tanggal 02 September 2025.

Golantangbkkbn Kebutuhan Dasar Lansia. (2024, April 25). https://golantang.bkkbn.go.id/kebutuhan-dasar-lansia?utm_source=chatgpt.com. Di Akses tanggal 14 Januari 2026.

Hamid, A. & Hilmawan, A. (2024). Peran Pekerja Sosial dalam Memberikan Pelayanan Sosial pada Lanjut Usia. *Sosial : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS,* (2), 3, 83.

Ilyas, A. N. K. (2017). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, *2*(2), 144.

Indonesia Ramah Lansia. (2023). https://ramahlansia.org/. Di Akses tanggal 01 September 2025.

Jumlah Penduduk Lansia di Kota Depok Tahun 2019-2024. (2025, Maret 01). https://depokkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzQjMg==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kota-depok.html. Di Akses tanggal 08 Februari 2025.

Kelurahan Bojongsari Baru Perdana Miliki Sekolah Lansia, Ini Pelayanan yang Akan Diberikan Sebelum Belajar. (2025, Juli 11). https://www.radardepok.com/metropolis/94615515428/kelurahan-bojongsari-baru-perdana-miliki-sekolah-lansia-ini-pelayanan-yang-akan-diberikan-sebelum-belajar?page=2. Di Akses tanggal 01 September 2025.

Kumalasari, T. (2020). Pelaksanaan Program Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso *(Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta)*. Di Akses tanggal 10 September 2025.

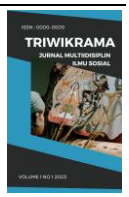


Madjid, L. (2020). Implementasi Program Pemberdayaan Nelayan Pesisir pada Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Hipotesa: Jurnal-Jurnal Ilmu Sosial*, 14,(2), 47.

Marlina, M. (2024). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bagi Lansia (Lanjut Usia) di Kampung Rantau Panjang Kecamatan Koto Gasib *(Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*. Di Akses tanggal 10 September 2025.

Nisa, D. Z. (2023) Layanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia melalui Program Keluarga Harapan (PKH) DI Desa Sunyalangu, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. *(Skripsi Fakultas Dakwah, Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)*. Di Akses tanggal 31 Januari 2025.

Pambudi, I. (2019). Efektivitas Program Pelayanan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta *(Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Di Akses tanggal 30 Agustus 2025.

Pemerintah, R. I. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.

Persentase Lansia dan Umur Harapan Hidup Penduduk Indonesia, 2010-2022. (2023, November 11). https://searchengine.web.bps.go.id/search?mfd=0000&q=Persentase+Lansia+dan+Umur+Harapan+Hidup+Penduduk+Indonesia+20102022&content=all&page=1&title=0&from=all&to=all&sort=relevansi. Di Akses tanggal 07 Februari 2025.

Pramono, L. A., & Fanumbi, C. (2012). Permasalahan lanjut usia di daerah perdesaan terpencil. *Kesmas*, 6(5), 2, 202.

Prasetyo, F. D. (2025) Upaya Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) dalam Meningkatkan 7 Dimensi Pemahaman Lansia di BKL Pasti Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *(Skripsi Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)*. Di Akses tanggal 30 Agustus 2025.

Prihartini, P. (2024) Pelaksanaan Program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penerima Manfaat di Duri Kosambi Jakarta Barat. *(Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Di Akses tanggal 30 Agustus 2025.

Putri, A. M. (2022). Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (LANSIA) Terlantar Di Kota Tangerang Selatan *(Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Di Akses tanggal 05 Februari 2025.

Raka Maheswara. (2025, Februari 07). https://dataloka.id/humaniora/2627/jumlah-penduduk-lansia-di-dunia-2024-menurut-who/. Di Akses tanggal 25 Juni 2025.

Ramdani, A. (2022). Implementasi Program Pelayanan Sosial pada Lembaga Filantropi Islam (Studi Kasus KL Lazismu Baitul Maal Khairu Ummah) *(Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta)*. Di Akses tanggal 15 September 2025.

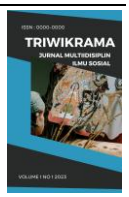


Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) Bina Keluarga Lansia (BKL) Karang Werda "Kebonsari Indah". (2025, Agustus 08). https://ppid.jemberkab.go.id/berita/sekolah-lansia-tangguh-selantang-bina-keluarga-lansia-bkl-karang-werda-kebonsari-indah#:~:text=Sekolah%20Lansia%20Tangguh%20adalah%20salah,menjalani%20kehidupan%20di%20usia%20senja. Di Akses tanggal 02 September 2025.

Sekolah LANsia TANGguh (SELANTANG). (2024, Oktober 2024). https://dp3ap2kb.blitarkota.go.id/page/405/selantang. Di Akses tanggal 02 September 2025.

Sekolah Lansia. (2021, September 08) https://golantang.bkkbn.go.id/sekolah-lansia. Di Akses tanggal 02 September 2025.

Sekolah Lansia. (2024, Juli 05). https://dinkes.depok.go.id/User/DetailPuskesmas/sekolah-lansia. Di Akses tanggal 02 September 2025.

Syahputra, R. D. & Arumi, N. (2023). Prinsip-prinsip utama manajemen George .Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*. 01, (03), 58.

Tama, K. (2021). Pelaksanaan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia Di Desa Giri Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi (*Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau*). Di Akses tanggal 05 Februari 2025.

Tingkatan Pemberdayaan Lansia, Berbagai Upaya Dilakukan Pemkot Depok. (2023, Juni 21). https://berita.depok.go.id/tingkatan-pemberdayaan-lansia-berbagai-upaya-dilakukan-pemkot-depok. Di Akses tanggal 08 Februari 2025

Yulianti. (2018). Dampak Program *Elderly Day Care Service* terhadap Kesejahteraan Lansia Studi Kasus di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Dharma Bekasi *(Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Di Akses tanggal 30 Agustus 2025.